

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan 4 variabel yang terbagi menjadi 3 variabel independen (*creativity*, *entrepreneurial education*, dan *self-efficacy*) dan 1 variabel dependen (*entrepreneurial intention*). Penelitian ini bersifat *replication research* atau penelitian yang bertujuan untuk mengulangi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, namun dengan menggunakan sampel dan lokasi yang berbeda untuk menguji validitas dan hasil temuan yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, keempat variabel dipilih berdasarkan variabel yang terdapat pada penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1 Creativity

Creativity merupakan bentuk intelektual yang dimiliki oleh seorang manusia. Kehadiran suatu *creativity* pada seseorang inilah yang memicu adanya inovasi, gagasan, hingga inspirasi dalam melakukan suatu perubahan. Bila berbicara mengenai kewirausahaan, *creativity* merupakan salah satu pilar penting untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Suharman (2011) *Creativity* perlu memiliki unsur yang inovatif, baik dalam bentuk ide, konsep, kegiatan, Langkah, maupun hasilnya, serta wajib memiliki manfaat yang relevan atau nilai guna yang dapat diterapkan. Definisi tersebut menandakan bahwa *creativity* memiliki cakupan yang sangat luas sehingga bentuk suatu *creativity* dapat muncul dalam berbagai jenis dan bentuk mulai dari seni visual, musik, bahasa, teknologi, sains, hingga bisnis. Oleh karena itu, *creativity* merupakan suatu kekuatan yang universal karena dimiliki oleh setiap individu dengan variasi dan tingkat yang berbeda-beda.

Creativity memiliki peranan yang sangat penting dalam ranah wirausaha. Wirausaha merujuk pada proses mengubah gagasan menjadi

tindakan, membangun sebuah bisnis dari nol, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar yang dinamis. Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, *creativity* menjadi elemen yang tak terelakkan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *creativity* memiliki peran yang signifikan dalam dunia wirausaha:

1. Inovasi Produk dan Layanan

Creativity menjadi kunci dalam menciptakan produk atau layanan yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan berpikir secara kreatif, seorang wirausaha dapat menemukan cara baru untuk memecahkan masalah pelanggan atau memenuhi keinginan mereka dengan cara yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

2. Diferensiasi dari Kompetitor

Dalam lingkungan bisnis yang ramai, membedakan diri dari pesaing menjadi sangat penting. *Creativity* memungkinkan seorang wirausaha untuk menonjol dengan cara yang unik, menarik perhatian konsumen, dan membangun merek yang kuat.

3. Penyesuaian Terhadap Perubahan

Creativity membantu wirausaha untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, teknologi, dan tren industri. Dengan berpikir kreatif, mereka dapat mengidentifikasi peluang baru, mengubah strategi bisnis mereka, dan tetap maju meskipun ada tantangan yang muncul.

4. Pemecahan Masalah yang Efektif

Wirausaha sering dihadapkan pada berbagai masalah dan hambatan dalam menjalankan bisnis mereka. *Creativity* memungkinkan mereka untuk menemukan solusi-solusi yang inovatif dan efektif, bahkan dalam situasi yang paling kompleks sekalipun.

Secara keseluruhan, *creativity* adalah kunci kesuksesan dalam dunia wirausaha. Ini memungkinkan para pengusaha untuk menciptakan nilai tambah, membedakan diri dari pesaing, dan tetap bertahan di tengah persaingan bisnis yang ketat. Oleh karena itu, setiap wirausaha harus terus mengembangkan dan

merawat kemampuan *creativity* mereka, karena hal ini menjadi dasar dari inovasi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

2.1.2 *Entrepreneurial Education*

Edukasi adalah sebuah proses yang melibatkan pemberian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai melalui berbagai metode dan lingkungan. Lebih dari sekadar pembelajaran formal di institusi pendidikan, edukasi juga mencakup pembelajaran sepanjang kehidupan seseorang, pengalaman informasi, dan peningkatan kesadaran diri dan lingkungan sekitar.

Kehadiran edukasi sangatlah penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Edukasi memberikan pengetahuan yang luas, memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka, mengurangi ketidaksetaraan, serta membangun masyarakat yang berdaya. Ini terjadi melalui pembelajaran yang memberdayakan, merangsang pemikiran kritis, dan membuka kesempatan bagi semua individu tanpa memandang segala perbedaan.

Edukasi dan kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dan saling memperkuat. Edukasi memfasilitasi inovasi dan *creativity*, membantu pengembangan keterampilan berwirausaha, meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis, serta membekali individu dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam dunia bisnis. Melalui pendidikan, individu dapat mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan pengetahuan yang mendalam tentang aspek bisnis dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Entrepreneurial education adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan wirausaha pada individu. Indriyani & Margunani (2018) menyatakan bahwa *entrepreneurial education* merujuk pada serangkaian pembelajaran berupa mata kuliah atau kursus yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap karir di

bidang kewirausahaan. Ini melibatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang relevan untuk mengembangkan dan mengelola bisnis yang berhasil. *Entrepreneurial education* mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan manajerial, *creativity*, inovasi, pemikiran analitis, dan kemampuan mengambil risiko yang terkontrol. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang siap dan terampil dalam menghadapi tantangan bisnis, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses dalam dunia wirausaha.

Galvão et al. (2020) mengidentifikasi dua pendekatan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu: (1) model aktif, di mana mahasiswa mempelajari pengetahuan melalui eksperimen langsung dengan menggunakan seminar atau simulasi rencana bisnis, dan (2) model reflektif, di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan melalui observasi reflektif dalam bentuk kuliah teoretis. *Entrepreneurial education* dapat disatukan ke dalam struktur kurikulum resmi mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Upaya untuk memperluas akses ke program-program *Entrepreneurial education* sangat penting, termasuk mendorong kerjasama dengan pihak industri dan pengembangan program pendidikan yang menyeluruh. Program tersebut tidak hanya harus fokus pada pengembangan keterampilan bisnis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap kewirausahaan. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas strategi *Entrepreneurial education* yang berbeda, peran konteks sosial dan budaya, serta dampak jangka panjang dari *Entrepreneurial education* terhadap kesuksesan para wirausahawan.

2.1.3 Self-efficacy

Keyakinan diri bisa diartikan sebagai rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu (Wilson dkk., 2009). Menurut Esnard-Flavius (2010), keyakinan diri adalah kepercayaan pada bakat sendiri di mana seseorang bisa mengendalikan tindakan tertentu. Lebih lanjut, Hadyastiti dkk. (2020) menjelaskan bahwa keyakinan diri adalah kepercayaan

dalam menyelesaikan dan mengelola tugas secara efisien. Karena itu, semakin besar keyakinan diri seseorang, semakin mungkin dia akan bertindak.

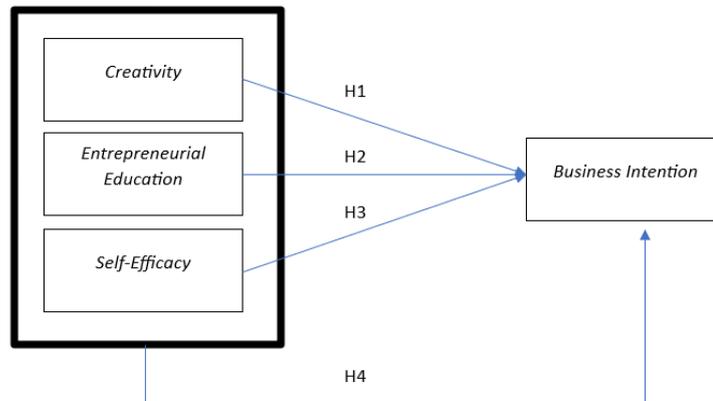
Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki dampak positif pada para pengusaha. Sebagai contoh, Srimulyani & Hermanto (2022) menyatakan bahwa pengusaha yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih gigih dan memiliki rencana atau strategi yang lebih baik. Oleh karena itu, para pengusaha perlu memiliki keyakinan dan kepercayaan untuk menangani tugas-tugas kewirausahaan, termasuk menghadapi perubahan kondisi bisnis. Indikator dalam penelitian ini meliputi kepercayaan diri individu, kepemimpinan sumber daya manusia, dan keyakinan dalam kesuksesan bisnis (Utami, 2017).

2.1.4 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention menggambarkan niat yang disadari dan dipertimbangkan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas berwirausaha di masa mendatang. Ini mencakup keinginan, dorongan, dan kesiapan individu untuk memulai dan mengelola usaha bisnis sendiri. Pemahaman tentang *entrepreneurial Intention* sangat penting dalam studi tentang kewirausahaan karena memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi pengusaha.

Menurut Mutmainah yang dikutip dalam penelitian Agusmiati & Wahyudin (2019), minat berwirausaha diartikan sebagai dorongan dan keinginan untuk memulai atau mengelola bisnis. Pendapat ahli lainnya, seperti yang disampaikan oleh Rosmiati dan rekan-rekannya dalam studi Feby Putri Candi dan Trianggoro Wiradinata (2018), menggambarkan minat berwirausaha sebagai keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri atau mengelola usahanya sendiri.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian
Sumber: Data Peneliti (2024)

H1: *Creativity* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

H2: *Entrepreneurial education* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

H3: *Self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

H4: *Creativity*, *Entrepreneurial education* dan *Self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 *Creativity* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

Hubungan antara *creativity* dan *entrepreneurial intention* menunjukkan bahwa *creativity* memiliki dampak yang besar pada keinginan seseorang untuk memulai usaha baru. Ketika tingkat *creativity* seseorang tinggi, mereka lebih mungkin memiliki niat yang kuat untuk terlibat dalam dunia bisnis. Sternberg (2004), menunjukkan bahwa individu yang memiliki *creativity* yang kreatif cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih besar karena mereka melihat peluang untuk menghasilkan ide-ide baru yang bernilai. *Creativity* juga membantu mereka mengatasi rintangan dalam berwirausaha dengan

menemukan solusi-solusi yang unik dan efektif. Dengan demikian, *creativity* adalah faktor yang penting dalam membentuk *entrepreneurial intention* seseorang, dan memperhatikan serta mengembangkan *creativity* dapat menjadi strategi yang efektif dalam merangsang semangat kewirausahaan dan mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan gagasan bisnis mereka.

2.3.2 *Entrepreneurial education* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

Gerba (2015) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang secara sadar dilakukan oleh suatu individu dengan tujuan untuk menambah wawasan seputar kewirausahaan. Pengaruh edukasi terhadap *entrepreneurial intention* sangatlah penting. Ketika seseorang mengikuti pendidikan yang berkaitan dengan wirausaha, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mendapat pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang wirausaha memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mewujudkan rencana-rencana bisnis mereka. *Entrepreneurial education* memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek kunci dalam mengelola bisnis, termasuk mengidentifikasi peluang, memahami risiko, dan merencanakan strategi. Oleh karena itu, peran *entrepreneurial education* dalam membentuk *entrepreneurial intention* sangatlah penting, dan upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan semacam itu dapat berdampak positif dalam mendorong semangat kewirausahaan dan mendorong individu untuk mengejar impian bisnis mereka.

2.3.3 *Self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

Self-efficacy menurut (King, 2012) yaitu keyakinan dalam diri seseorang yang dapat menguasai situasi sehingga menghasilkan berbagai hasil positif.

Pengaruh kepercayaan diri terhadap *entrepreneurial intention* memiliki implikasi yang signifikan. Ketika seseorang yakin akan kemampuannya dalam meraih kesuksesan dalam dunia wirausaha, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan dalam konteks bisnis berdampak besar terhadap keinginan mereka untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keyakinan diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk memulai atau mengembangkan usaha bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong *entrepreneurial intention*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cindy Natalia & Rodhiah (2019)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, I(2), 2019, 164-171	Pengaruh <i>Creativity</i> , Edukasi Dan <i>Self-efficacy</i> Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z	Hasil Uji Hipotesis menjelaskan bahwa seluruh variable berpengaruh positif dan signifikan sehingga ketiga hipotesis tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variable <i>creativity</i> , edukasi dan <i>Self-efficacy</i> semuanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat/ <i>entrepreneurial intention</i> .
2.	Farhan Mirza, Fu Bajun, Majid Murad, Muhammad	<i>Frontiers in Psychology</i> , 12, 2021, Article 724440	<i>Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention</i>	(1) <i>entrepreneurial education</i> memiliki peran yang positif dalam memberikan pengetahuan dasar wirausaha sehingga para pelajar menguasai bidang bisnis baru

	Rafiq, Muhammad Shahid Tufail & Wang Jiatong (2021)		<i>l Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	atau proses <i>startup</i> . (2) <i>entrepreneurial education</i> berdampak pada <i>entrepreneurial mindset</i> sehingga edukasi dapat berjalan dengan baik bila pelajar memiliki <i>mindset</i> berwirausaha. (3) <i>entrepreneurial education</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> . (4) <i>entrepreneurial mindset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. (5) <i>Creativity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> . (6) <i>Self-efficacy</i> dalam berwirausaha secara positif memediasi hubungan antara <i>entrepreneurial education</i> , <i>entrepreneurial mindset</i> , dan <i>creativity</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
3.	Cahaya Rahmawani Br. Lubis (2021)	Universitas Medan Area (2021)	Pengaruh Motivasi Dan <i>Creativity</i> Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area	Hasil Uji hipotesis dari penelitian menyatakan bahwa (1) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen angkatan 2017 di Universitas Medan Area. (2) <i>creativity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen angkatan 2017 di Universitas Medan Area.
4.	Angel David Arbizu,	International Journal of Entrepreneurial	Entrepreneurial self-efficacy and intention:	Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara Self-efficacy dengan entrepreneurial

	Chengang Ye, M. Jamal Haider Naqvi & Yasir Shahab (2019)	al Behaviour & Research (2019) 25(2):259-280	Do entrepreneurial creativity and education matter	intention di dua negara berbeda, China & Spanyol. Menemukan bahwa ESE mempengaruhi EI melalui <i>creativity</i> kewirausahaan dan sikap terhadap kewirausahaan. selain itu, pendidikan kewirausahaan memoderasi hubungan ini membuat pengaruh baik ESE dan niat secara langsung maupun melalui mediasi dari <i>creativity</i> kewirausahaan dan sikap terhadap kewirausahaan.
--	--	--	--	---

